

PERAN SISTEM LAYANAN INFORMASI KEUANGAN (SLIK) DAN SISTEM KEPATUHAN INTERNAL DALAM PRA-ANALISIS KREDIT KONSUMTIF

Jesica

Program Studi Akuntansi, Universitas Nusa Putra

E-mail: jesica_ak22@nusaputra.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK) dan sistem kepatuhan internal dalam mendukung proses pra-analisis kredit konsumtif pada tingkat operasional perbankan. Pra-analisis kredit merupakan tahap awal dalam proses pemberian kredit yang berfokus pada verifikasi dan validasi data calon debitur sebagai bentuk penerapan prinsip kehati-hatian perbankan. Ketepatan pelaksanaan tahap ini sangat menentukan kualitas pengambilan keputusan kredit serta berkontribusi dalam meminimalkan risiko kredit bermasalah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur dengan *Account Officer* (AO) Konsumer, observasi langsung terhadap pelaksanaan pra-analisis kredit, serta studi dokumentasi terhadap prosedur operasional standar dan kebijakan internal bank. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara sistematis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SLIK memiliki peran penting dalam menyediakan informasi riwayat kredit dan tingkat kolektibilitas calon debitur sebagai dasar awal penilaian profil risiko kredit. Selain itu, sistem kepatuhan internal berfungsi sebagai instrumen pengendalian yang memastikan bahwa proses pra-analisis kredit dilaksanakan sesuai dengan prosedur operasional standar, kebijakan internal, serta ketentuan regulasi perbankan yang berlaku. Integrasi antara pemanfaatan SLIK dan penerapan sistem kepatuhan internal memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai profil risiko calon debitur dan mendukung pengambilan keputusan kredit yang lebih tepat pada tahap awal proses kredit.

Kata kunci: kredit konsumtif, pra-analisis kredit, sistem kepatuhan internal, SLIK,

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of the Financial Information Service System (SLIK) and the internal compliance system in supporting the consumer credit pre-analysis process at the operational level of banking institutions. Pre-credit analysis is an initial stage in the credit granting process that focuses on verifying and validating prospective debtor data as part of the implementation of the prudential banking principle. The accuracy of this stage plays a crucial role in determining the quality of credit decision-making and in minimizing the risk of non-performing loans. This research employs a qualitative descriptive approach. Data were collected through semi-structured interviews with Consumer Account Officers, direct observation of the consumer credit pre-analysis process, and documentation review of standard operating procedures and internal banking policies. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and systematic conclusion drawing. The findings indicate that SLIK plays a significant role in providing information on credit history and debtor collectability as an initial basis for assessing prospective debtors' credit risk profiles. In addition, the internal compliance system functions as a control mechanism to ensure that the pre-credit analysis process is conducted in accordance with standard operating procedures, internal policies, and applicable banking regulations. The integration of SLIK utilization and the internal compliance system provides a more comprehensive overview of prospective debtors' risk profiles and supports more accurate credit decision-making at the early stage of the credit process.

Keywords: consumer credit, internal compliance system, pre-credit analysis, SLIK

PENDAHULUAN

Perbankan memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional melalui fungsi intermediasi, khususnya dalam penyaluran kredit kepada masyarakat. Kredit konsumtif menjadi salah satu produk perbankan yang memiliki volume permohonan tinggi dan risiko yang relatif beragam, sehingga menuntut bank untuk menerapkan prinsip kehati-hatian secara konsisten dalam setiap tahapan proses kredit. Salah satu tahapan krusial dalam proses tersebut adalah pra-analisis kredit, yaitu tahap awal yang berfokus pada verifikasi dan validasi data calon debitur sebelum dilakukan analisis kelayakan kredit secara menyeluruh.

Dalam praktik perbankan, kesalahan pada tahap awal verifikasi data dapat berdampak signifikan terhadap kualitas keputusan kredit dan berpotensi meningkatkan risiko kredit bermasalah. Oleh karena itu, pra-analisis kredit tidak hanya bersifat administratif, tetapi berfungsi sebagai mekanisme pengendalian risiko awal dalam mendukung prinsip kehati-hatian perbankan (Neneng et al., 2025). Seiring dengan meningkatnya kompleksitas aktivitas perbankan, proses pra-analisis kredit semakin bergantung pada dukungan sistem informasi untuk memastikan keandalan data dan konsistensi prosedur.

Fenomena yang terjadi di perbankan menunjukkan bahwa pemanfaatan sistem informasi menjadi kebutuhan utama dalam proses verifikasi data calon debitur. Sistem informasi memungkinkan bank untuk mengakses, mengolah, dan memverifikasi data secara lebih sistematis, sehingga dapat mengurangi asimetri informasi antara bank dan calon debitur. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi dalam proses kredit berkontribusi terhadap peningkatan efektivitas pengendalian internal serta kualitas pengambilan keputusan kredit, khususnya pada tahap awal proses kredit (Khairunnisa et al., 2022).

Di Indonesia, salah satu sistem informasi eksternal yang berperan penting dalam pra-analisis kredit adalah Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK) yang dikelola oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). SLIK menyediakan informasi riwayat kredit debitur secara terintegrasi, termasuk data fasilitas kredit dan tingkat kolektibilitas, yang digunakan oleh bank sebagai dasar awal dalam menilai profil risiko calon debitur. Pemanfaatan SLIK dalam proses pra-analisis kredit terbukti membantu bank dalam menilai kelancaran pembayaran dan mengidentifikasi potensi risiko kredit bermasalah sejak tahap awal (Anggata et al., 2024).

Namun demikian, penilaian risiko kredit tidak dapat hanya bergantung pada riwayat kredit yang tercatat dalam SLIK. Bank juga dituntut untuk memastikan kepatuhan terhadap ketentuan internal dan regulasi eksternal, termasuk ketentuan anti pencucian uang dan pencegahan pendanaan terorisme. Dalam konteks ini, sistem kepatuhan internal bank berperan sebagai instrumen pengendalian tambahan yang digunakan untuk menilai aspek karakter dan sumber dana calon debitur di luar informasi riwayat kredit. Penerapan sistem kepatuhan internal membantu bank mengidentifikasi potensi risiko non-keuangan yang tidak sepenuhnya tercermin dalam data historis kredit (OJK, 2023).

Sejumlah penelitian sebelumnya lebih banyak membahas peran SLIK atau sistem informasi secara terpisah dalam proses analisis kredit. Kajian yang secara khusus mengkaji peran SLIK dan sistem kepatuhan internal secara bersamaan pada tahap pra-analisis kredit konsumtif, khususnya pada level operasional kantor cabang pembantu, masih relatif terbatas. Padahal, integrasi kedua sistem tersebut berpotensi memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai profil risiko calon debitur dan mendukung pengambilan keputusan kredit yang lebih tepat.

Berdasarkan fenomena tersebut, permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana peran Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK) dan sistem kepatuhan internal dalam mendukung proses pra-analisis kredit konsumtif pada tingkat operasional perbankan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses pra-analisis kredit konsumtif serta mengkaji peran SLIK dan sistem kepatuhan internal dalam mendukung penerapan prinsip kehati-hatian perbankan. Penelitian ini dilakukan pada salah satu kantor cabang pembantu bank daerah dengan fokus pada aktivitas verifikasi data calon debitur yang dilaksanakan oleh *Account Officer* (AO) Konsumer.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan literatur di bidang sistem informasi perbankan dan manajemen risiko kredit, serta memberikan gambaran praktis bagi perbankan dalam meningkatkan kualitas proses pra-analisis kredit konsumtif melalui pemanfaatan sistem informasi dan sistem kepatuhan internal.

TINJAUAN PUSTAKA

Pra-analisis kredit merupakan tahap awal dalam proses pemberian kredit yang berfokus pada verifikasi dan validasi data calon debitur sebelum dilakukan analisis kelayakan kredit secara menyeluruh. Tahap ini bertujuan untuk memastikan keakuratan informasi debitur serta mengurangi potensi kesalahan data yang dapat memengaruhi kualitas keputusan kredit. Pra-analisis kredit berperan sebagai mekanisme penyaringan awal dalam pengelolaan risiko kredit, khususnya pada kredit konsumtif yang memiliki volume permohonan tinggi dan karakteristik risiko yang beragam (Neneng et al., 2025).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wulandari et al., (2025) menunjukkan bahwa kelemahan pada tahap awal verifikasi data dapat berdampak pada meningkatnya risiko kredit bermasalah. Oleh karena itu, pelaksanaan pra-analisis kredit yang memadai menjadi faktor penting dalam mendukung kualitas keputusan kredit dan efektivitas manajemen risiko di perbankan.

Prinsip kehati-hatian merupakan prinsip fundamental dalam kegiatan perbankan yang menekankan pentingnya pengelolaan risiko secara cermat dalam setiap aktivitas operasional, termasuk dalam proses pemberian kredit. Penerapan prinsip kehati-hatian bertujuan untuk menjaga stabilitas bank dan meminimalkan potensi kerugian akibat risiko kredit (Neneng et al., 2025).

Dalam konteks pemberian kredit konsumtif, prinsip kehati-hatian diwujudkan melalui proses analisis yang sistematis sejak tahap awal, termasuk pada tahap pra-analisis kredit. Verifikasi data calon debitur secara menyeluruh menjadi bentuk implementasi prinsip kehati-hatian, karena kualitas informasi awal akan menentukan akurasi penilaian risiko dan kelayakan kredit pada tahap selanjutnya (Anggata et al., 2024).

Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK) merupakan sistem informasi yang dikelola oleh Otoritas Jasa Keuangan untuk menyediakan data riwayat kredit debitur yang dihimpun dari lembaga jasa keuangan. Informasi yang tersedia dalam SLIK digunakan oleh bank sebagai dasar awal untuk menilai profil risiko calon debitur dan mengidentifikasi potensi kredit bermasalah sejak tahap awal proses kredit. Pemanfaatan SLIK dalam pra-analisis kredit terbukti membantu bank dalam mengurangi asimetri informasi antara bank dan calon debitur. Informasi historis mengenai kelancaran pembayaran dan kewajiban kredit debitur memberikan dasar yang lebih objektif bagi bank dalam melakukan penilaian risiko awal sebelum melanjutkan ke tahap analisis kredit yang lebih mendalam (Anggata et al., 2024).

Sistem informasi memiliki peran penting dalam mendukung proses pra-analisis kredit, khususnya dalam pengolahan dan verifikasi data calon debitur. Pemanfaatan sistem informasi memungkinkan proses verifikasi data dilakukan secara lebih sistematis, konsisten, dan terintegrasi, sehingga dapat meningkatkan keandalan informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan kredit (Khairunnisa et al., 2022). Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sultonia et al., (2025) menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi dalam proses kredit berkontribusi terhadap peningkatan efektivitas pengendalian internal dan kualitas keputusan kredit. Sistem informasi yang memadai juga membantu meminimalkan kesalahan administratif dan meningkatkan efisiensi proses pra-analisis kredit pada tingkat operasional perbankan.

Sistem kepatuhan internal merupakan bagian dari pengendalian internal yang dirancang untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan operasional bank sesuai dengan regulasi dan ketentuan yang berlaku. Penelitian (Putra et al., 2024) mengungkapkan bahwa mekanisme kepatuhan internal membantu lembaga perbankan dalam mengidentifikasi dan mencegah risiko non-keuangan seperti tindak pidana pencucian uang, yang secara langsung berpengaruh pada risiko operasional dan reputasi bank. Peran sistem kepatuhan internal dalam konteks pra-analisis kredit juga dijelaskan oleh Khairunnisa et al., (2022), yang menunjukkan bahwa mekanisme pengendalian internal yang kuat di lembaga keuangan mampu memperkuat proses evaluasi data awal calon debitur. Dengan demikian, sistem kepatuhan internal melengkapi peran SLIK dan sistem informasi dalam memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai profil risiko calon debitur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan sifat deskriptif. Pendekatan tersebut digunakan karena penelitian diarahkan untuk menggambarkan secara sistematis dan mendalam pelaksanaan pra-analisis kredit konsumtif, khususnya terkait pemanfaatan Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK) dan sistem kepatuhan internal dalam mendukung prinsip kehati-hatian perbankan. Pendekatan kualitatif deskriptif dinilai relevan untuk mengkaji proses dan praktik operasional yang berlangsung di lingkungan perbankan tanpa melakukan pengujian hipotesis berbasis statistik.

Objek dalam penelitian ini adalah kegiatan pra-analisis kredit konsumtif, yang mencakup proses pemeriksaan awal terhadap kelengkapan dan keabsahan data calon debitur sebelum dilakukan analisis kelayakan kredit. Fokus kajian diarahkan pada peran SLIK dan sistem kepatuhan internal sebagai instrumen pendukung dalam pengendalian risiko kredit pada tahap awal penyaluran kredit. Penelitian dilaksanakan pada salah satu kantor cabang pembantu bank daerah. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa kantor cabang pembantu tersebut menjalankan fungsi operasional penyaluran kredit konsumtif serta menerapkan prosedur pra-analisis kredit sesuai dengan kebijakan internal bank dan regulasi perbankan yang berlaku.

Populasi penelitian mencakup seluruh pihak yang terlibat dalam pelaksanaan pra-analisis kredit konsumtif pada kantor cabang pembantu bank daerah. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Informan utama dalam penelitian ini adalah *Account Officer* (AO) Konsumer yang memiliki keterlibatan langsung dalam proses pra-analisis kredit konsumtif.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu: a) Wawancara semi-terstruktur, yang dilakukan kepada *Account Officer* (AO) Konsumer untuk memperoleh informasi mengenai tahapan pra-analisis kredit konsumtif, penggunaan SLIK, serta

penerapan sistem kepatuhan internal. b) Observasi, yaitu pengamatan secara langsung terhadap proses pra-analisis kredit konsumtif untuk memperoleh gambaran faktual mengenai praktik verifikasi data calon debitur. c) Studi dokumentasi, dengan menelaah dokumen internal bank, prosedur operasional standar, serta regulasi yang berkaitan dengan proses pra-analisis kredit.

Penelitian ini menggunakan data kualitatif sebagai jenis data utama. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas: a) Data primer, yang diperoleh melalui wawancara dengan *Account Officer* (AO) Konsumer dan hasil observasi terhadap pelaksanaan pra-analisis kredit konsumtif. b) Data sekunder, yang bersumber dari dokumen internal bank, kebijakan kepatuhan internal, serta peraturan perbankan yang relevan dengan fokus penelitian.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif. Proses analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: a) Seleksi dan penyederhanaan data, dengan memilah data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sesuai dengan fokus penelitian. b) Pengorganisasian dan penyajian data, dalam bentuk uraian naratif yang sistematis untuk mempermudah pemahaman terhadap temuan penelitian. c) Perumusan kesimpulan, yaitu penafsiran data untuk memperoleh pemahaman mengenai peran SLIK dan sistem kepatuhan internal dalam mendukung proses pra-analisis kredit konsumtif.

Walaupun penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, perumusan variabel penelitian tetap dilakukan sebagai kerangka analisis guna memperjelas fokus kajian. Variabel dan indikator penelitian disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Definisi operasional variable

Variable	Definisi operasional	Indikator
Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK)	Sistem informasi yang disediakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk menyediakan informasi riwayat kredit debitur yang digunakan oleh bank sebagai dasar awal dalam menilai risiko kredit pada tahap pra-analisis kredit konsumtif (OJK, 2023).	1. Informasi riwayat kredit debitur 2. Tingkat kolektibilitas kredit 3. Informasi fasilitas kredit
Sistem Kepatuhan Internal	Sistem pengendalian internal yang diterapkan oleh bank untuk memastikan bahwa proses pra-analisis kredit dilaksanakan sesuai dengan kebijakan internal dan regulasi perbankan, sebagai bagian dari penerapan prinsip kehati-hatian (Neneng et al., 2025).	1. Kepatuhan terhadap SOP 2. Penerapan prinsip kehati-hatian 3. Kepatuhan terhadap ketentuan APU dan PPT
Pra-Analisis Kredit Konsumtif	Tahap awal dalam proses pemberian kredit konsumtif yang berfokus pada kegiatan verifikasi dan validasi data calon debitur sebelum dilakukan analisis kelayakan kredit secara menyeluruh guna meminimalkan risiko kredit bermasalah (Khairunnisa et al., 2022)	1. Verifikasi kelengkapan dokumen 2. Validasi data calon debitur 3. Pemeriksaan awal kelayakan kredit

Sumber: Diolah dari OJK (2023); Neneng et al. (2025); Neneng et al. (2025)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Tabel 2. Hasil Analisis Proses Pra-Analisis Kredit Konsumtif

Tahapan Pra-Analisis	Aktivitas Utama	Temuan Penelitian
Verifikasi awal dokumen	Pemeriksaan kelengkapan dokumen identitas dan persyaratan kredit	AO Konsumer melakukan pemeriksaan kelengkapan dokumen sebagai langkah awal sebelum proses analisis lebih lanjut.
Pengecekan melalui SLIK	Penelusuran riwayat kredit dan kolektibilitas debitur	SLIK digunakan sebagai sumber informasi utama untuk menilai riwayat pembayaran dan potensi risiko kredit.
Pemeriksaan kepatuhan internal	Penyesuaian dengan SOP dan ketentuan internal	Proses pra-analisis disesuaikan dengan kebijakan internal bank dan prinsip kehati-hatian
Evaluasi awal kelayakan	Penilaian awal terhadap profil debitur	Hasil pra-analisis menjadi dasar untuk menentukan kelayakan debitur ke tahap analisis selanjutnya

Tabel 3. Peran SLIK dan Sistem Kepatuhan Internal dalam Pra-Analisis Kredit Konsumtif

Aspek Analisis	Peran SLIK	Peran Sistem Kepatuhan Internal
Penyediaan informasi	Menyediakan data riwayat kredit dan kolektibilitas debitur	Menyediakan pedoman dan batasan kebijakan internal
Pengendalian risiko	Membantu identifikasi risiko kredit sejak tahap awal	Memastikan proses kredit sesuai prinsip kehati-hatian
Pengambilan keputusan awal	Menjadi dasar pertimbangan kelanjutan proses kredit	Menjadi alat kontrol terhadap kepatuhan prosedural

Pembahasan

1. Peran SLIK dalam Pra-Analisis Kredit Konsumtif

Berdasarkan hasil analisis data, SLIK memiliki peran penting dalam mendukung proses pra-analisis kredit konsumtif. Pemanfaatan SLIK memungkinkan AO Konsumer memperoleh informasi mengenai riwayat kredit dan tingkat kolektibilitas calon debitur secara lebih terstruktur. Temuan ini sejalan dengan latar belakang penelitian yang menekankan pentingnya sistem informasi dalam mengurangi asimetri informasi antara bank dan calon debitur.

Hasil penelitian ini mendukung temuan Anggata et al., (2024) yang menyatakan bahwa penggunaan SLIK membantu bank dalam mengidentifikasi potensi risiko kredit bermasalah sejak tahap awal proses kredit.

2. Peran Sistem Kepatuhan Internal dalam Pra-Analisis Kredit Konsumtif

Selain SLIK, sistem kepatuhan internal juga berperan sebagai instrumen pengendalian dalam pra-analisis kredit konsumtif. Berdasarkan hasil analisis, penerapan SOP dan ketentuan kepatuhan internal menjadi pedoman bagi AO Konsumer dalam melakukan verifikasi data calon debitur. Sistem kepatuhan internal memastikan bahwa proses pra-analisis kredit tidak hanya berfokus pada aspek riwayat kredit, tetapi juga memperhatikan kepatuhan terhadap kebijakan internal dan regulasi perbankan.

Temuan ini konsisten dengan kajian literatur dan mendukung hasil penelitian Neneng et al., (2025) yang menyatakan bahwa sistem kepatuhan internal berfungsi sebagai mekanisme pengendalian risiko non-keuangan dalam proses kredit.

3. Integrasi SLIK dan Sistem Kepatuhan Internal dalam Pra-Analisis Kredit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi antara pemanfaatan SLIK dan sistem kepatuhan internal memberikan gambaran yang lebih komprehensif terhadap profil risiko calon debitur. SLIK berperan dalam menyediakan informasi historis kredit, sedangkan sistem kepatuhan internal berfungsi sebagai alat pengendalian untuk memastikan kesesuaian proses dengan prinsip kehati-hatian perbankan.

Temuan ini selaras dengan tujuan penelitian serta mengisi keterbatasan penelitian sebelumnya yang lebih banyak mengkaji kedua sistem tersebut secara terpisah. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat argumentasi bahwa pra-analisis kredit konsumtif merupakan tahap strategis dalam pengendalian risiko kredit di tingkat operasional perbankan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pra-analisis kredit konsumtif merupakan tahap strategis dalam proses pemberian kredit perbankan karena berfungsi sebagai mekanisme pengendalian risiko sejak tahap awal sebelum dilakukan analisis kelayakan kredit secara menyeluruh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK) berperan dalam menyediakan informasi mengenai riwayat kredit dan tingkat kolektibilitas calon debitur sebagai dasar awal penilaian profil risiko, sedangkan sistem kepatuhan internal berfungsi sebagai instrumen pengendalian untuk memastikan pelaksanaan pra-analisis kredit sesuai dengan prosedur operasional standar dan prinsip kehati-hatian perbankan. Integrasi pemanfaatan SLIK dan penerapan sistem kepatuhan internal memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai profil risiko calon debitur serta mendukung pengambilan keputusan kredit yang lebih tepat. Dengan demikian, optimalisasi kedua sistem tersebut dapat meningkatkan kualitas proses pra-analisis kredit konsumtif sekaligus memperkuat pengendalian risiko kredit.

REFERENSI

- Anggata, A., Pratiwi, M. A., & Sukmono, Y. (2024). *Peran Aplikasi SLIK Sebagai Manajemen Risiko Dalam Mengurangi Kredit Bermasalah (Studi Kasus: Implementasi Slik Dan Restrukturisasi Oleh OJK)*. 2(2).
- Khairunnisa, S., Sutomo, H., & Roup, A. (2022). Analisis Penerapan Sistem Informasi Dan Pengendalian Internal Dalam Pembiayaan Kredit. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(1), 191–200. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i1.1271>
- Neneng, A., Hartati, S., Puspitasari, D., & Indrabudiman, A. (2025). Mitigasi Risiko Kredit di Perbankan Indonesia: Analisis Restrukturisasi Kredit, Ukuran Bank dan GCG Terhadap NPL. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 8(2), 112–122. <https://doi.org/10.32493/drj.v8i2.47970>
- OJK. (2023). *POJK 8 TAHUN 2023 - PENERAPAN PROGRAM APU PPT DAN PPSPM DI SJK*.
- Putra, R. D., Sinlae, E. S. P., Syafa, T. S., Syahda, I. F., & Siswajanthi, F. (2024). Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang Dalam Perbankan. *Al - Zayn : Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 2. <https://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/AlZayn>

- Sultonita, S., Fadillah, A., & Sari, E. I. (2025). TINJAUAN ATAS PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PEMBERIAN KREDIT DALAM MENDUKUNG PENGENDALIAN INTERNAL PADA BANK TABUNGAN NEGARA (Persero) Tbk,. *Jurnal Aplikasi Bisnis Kesatuan*, 5(1).
<https://doi.org/10.37641/jabkes.v5i1.1941>
- Wulandari, P., Suherman, A., & Noor, I. (2025). PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DALAM PROSES ANALISIS KREDIT SEBAGAI UPAYA MENCEGAH KREDIT MACET (Studi Kasus Bank bjb KCP Jampangkulon). *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 10.
<https://doi.org/10.30651/jms.v10i2.26348>